

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X
SMAN 02 MUKOMUKO**

Yeyen¹, Indriani Nisja², Samsiarni³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : ¹yeyenye53@gmail.com, Alamat e-mail :

²@indrianinisja192gmail.com, Alamat e-mail : ³samsiarni.samsiarni@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low writing skills of expository texts among tenth-grade students at SMAN 02 Mukomuko, as indicated by their difficulties in developing ideas, understanding text structure, and applying linguistic rules appropriately. The purpose of this study is to describe the effect of the Creative Problem Solving (CPS) learning model on students' expository writing skills. This study employed a quantitative approach with an experimental method using a One Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of 186 tenth-grade students of SMAN 02 Mukomuko in the 2024/2025 academic year, with class X-3 selected as the sample through purposive sampling. The research instrument was a performance test in writing expository texts administered before (pretest) and after (posttest) the application of the CPS model. The findings revealed that: (1) the average score of students' expository writing skills before applying CPS was 55.90, categorized as nearly sufficient; (2) the average score after applying CPS was 79.05, categorized as good; and (3) the t-test result showed $t_{count} = 12.7 > t_{table} = 1.70$ at a 95% significance level, thus H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that the CPS learning model has a significant effect on the expository writing skills of tenth-grade students at SMAN 02 Mukomuko.

Keywords: *Creative Problem Solving (CPS), writing skills, expository text.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 02 Mukomuko yang ditandai dengan kesulitan dalam mengembangkan ide, memahami struktur, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 02 Mukomuko tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 186 siswa, dengan sampel kelas X-3 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks eksposisi yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan

model CPS. Hasil penelitian menunjukkan: (1) nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi sebelum penerapan model CPS sebesar 55,90 dengan kualifikasi hampir cukup (HC); (2) nilai rata-rata sesudah penerapan model CPS sebesar 79,05 dengan kualifikasi baik (B); (3) hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 12,7 > t_{tabel} = 1,70$ pada taraf signifikansi 95%, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CPS berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 02 Mukomuko. **Kata Kunci:** *Creative Problem Solving (CPS)*, keterampilan menulis, teks eksposisi.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting dalam pendidikan. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui media tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi sarana bagi siswa untuk menuangkan ide, pemikiran, serta sikap secara logis dan sistematis. Melalui aktivitas menulis, siswa tidak hanya dilatih dalam aspek kebahasaan, tetapi juga diasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Dengan demikian, keterampilan menulis memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan intelektual dan akademik siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis mendapat perhatian khusus melalui capaian pembelajaran yang menekankan

kemampuan siswa menulis teks informasional maupun fiksi dengan logis, kritis, dan kreatif. Salah satu jenis teks yang menjadi fokus adalah teks eksposisi. Menurut Kosasih (2014), teks eksposisi bertujuan menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada pembaca secara objektif, disertai dengan fakta dan data yang mendukung argumentasi. Dengan struktur yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan kesimpulan, teks eksposisi menuntut siswa untuk berpikir sistematis, mengorganisasikan ide dengan baik, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 02 Mukomuko, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memahami struktur teks, dan menggunakan kaidah kebahasaan dengan benar. Hambatan juga muncul

ketika siswa diminta menyusun kerangka teks berupa tesis, rangkaian argumentasi, dan kesimpulan. Hal serupa ditemukan dalam wawancara dengan beberapa siswa, yang mengungkapkan bahwa mereka kesulitan mengembangkan gagasan, menentukan argumen yang relevan, dan menyusun teks secara runtut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada penjelasan guru belum sepenuhnya efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengasah kemampuan berpikir kreatif. Salah satu model yang relevan adalah *Creative Problem Solving* (CPS). Shoimin (2014) menjelaskan bahwa CPS merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah melalui tahapan berpikir kreatif, mulai dari identifikasi masalah, pengungkapan ide, evaluasi dan pemilihan, hingga implementasi solusi. Dengan langkah-langkah tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual,

tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan solusi yang logis dan kreatif, yang pada akhirnya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan eksposisi.

Efektivitas model CPS dalam meningkatkan keterampilan menulis juga didukung oleh penelitian terdahulu. Rahmawati et al. (2022) menemukan bahwa penerapan CPS berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Penelitian Fengky et al. (2022) juga menunjukkan bahwa CPS mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa SMA. Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat bahwa model CPS berpotensi meningkatkan keterampilan menulis jenis teks lain, termasuk teks eksposisi. Dengan CPS, siswa diarahkan untuk berpikir sistematis, menemukan argumen yang kuat, dan menyusun teks dengan struktur yang jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran CPS terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 02 Mukomuko. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 02 Mukomuko. Data penelitian diperoleh melalui tes menulis teks eksposisi yang dilakukan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan model CPS.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Sebelum Menggunakan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Siswa Kelas X SMAN 02 Mukomuko

No	X	F	FX
1	33.33	2	66.66
2	37.04	1	37.04
3	40.74	2	81.48
4	44.44	2	88.88
5	48.15	3	144.45
6	51.85	4	207.4
7	55.56	2	111.12
8	59.26	6	355.56
9	62.96	2	125.92
10	66.67	3	200.01
11	70.37	2	140.74
12	74.07	1	74.07
13	77.78	2	155.56
Jumlah		32	1788.89

Berdasarkan tabel tersebut, dicari nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model CPS siswa kelas X SMAN 02 Mukomuko dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \sum \frac{fx}{N}$$

$$M = \frac{1788.89}{32}$$

$$M = 55,90$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata hitung sebesar 55,90.

Pada tahap pretest, keterampilan menulis siswa menunjukkan hasil yang relatif rendah. Nilai rata-rata siswa adalah 55,90 dengan kualifikasi hampir cukup (HC). Sebagian besar

siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan menjadi tesis yang jelas, menyusun argumentasi secara logis, dan membuat kesimpulan yang menegaskan kembali tesis. Selain itu, penggunaan kaidah kebahasaan seperti konjungsi, kata kerja mental, dan istilah teknis masih terbatas. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan kalimat yang tidak efektif, argumen yang berulang, serta kurangnya fakta atau data yang mendukung. Hal ini memperlihatkan bahwa sebelum diberi perlakuan, keterampilan menulis siswa belum berkembang secara optimal.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Sesudah Menggunakan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Siswa Kelas X SMAN 02 Mukomuko Indikator 1 (Tesis)

No	X	F	FX
1	66.67	3	1933.4
2	100	29	2900
Jumlah		32	4833.4
Mean	96,9		

Berdasarkan tabel tersebut, dicari nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model CPS siswa kelas X SMAN 02 Mukomuko indikator 1 (tesis) dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \sum \frac{fx}{N}$$

$$M = \frac{4833.4}{32}$$

$$M = 96,9$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata hitung sebesar 96,9. Berdasarkan rata-rata hitung, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks eksposisi Indikator 1 (tesis) sesudah menggunakan model CPS siswa kelas X SMAN 02 Mukomuko berada pada rentang 86%-95% dengan kualifikasi baik sekali (BS).

Setelah penerapan model CPS, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat menjadi 79,05 dengan kualifikasi baik (B). Siswa mulai mampu menulis teks eksposisi dengan struktur yang lebih sistematis, yaitu menyajikan tesis yang jelas, menyusun rangkaian argumentasi dengan alasan logis dan data pendukung, serta menuliskan kesimpulan yang memperkuat gagasan utama. Dari sisi kebahasaan, siswa juga lebih terampil dalam menggunakan kata hubung untuk mengaitkan argumen, memilih istilah teknis yang relevan, serta menampilkan pernyataan persuasif

yang meyakinkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tahapan dalam model CPS memberi kontribusi nyata dalam membantu siswa menyusun teks yang runtut dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

No	kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	pretest	32	0,05	0,139	0,157	Berdistribusi Normal
2	posttest	32	0,05	0,115	0,157	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 untuk N 32 karena *pretest* $L_o < L_{tabel}$ ($0.139 < 0,157$) dan *posttest* ($0.115 < 0,157$).

Tabel 4. Uji Homogenitas Data

No	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Pretest	32	0.05	1.12	1.84	Homogenitas
2	posttest	32	0.05	1.12	1.84	

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel memiliki homogenitas pada taraf signifikansi

0,05 untuk N 32 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.12 < 1.84$)

Uji statistik melalui uji-t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 12,7$ yang lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,70$ pada taraf signifikansi 95%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan model CPS terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 02 Mukomuko. Hasil ini memperkuat data deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari kategori hampir cukup menjadi baik

Pembahasan

Peningkatan keterampilan menulis siswa setelah penerapan model CPS dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan dalam model tersebut. Pada tahap klasifikasi masalah, siswa diajak untuk memahami permasalahan utama yang akan menjadi topik tulisan. Hal ini membantu mereka dalam menemukan fokus ide yang akan dijadikan tesis. Selanjutnya, pada tahap pengungkapan pendapat, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide atau argumen. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengekspresikan pendapat tanpa

rasa takut salah. Tahap evaluasi dan pemilihan membantu siswa memilah ide yang paling relevan, logis, dan sesuai dengan tema tulisan. Sedangkan pada tahap implementasi, siswa mulai menyusun teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Proses inilah yang menjadikan keterampilan menulis siswa berkembang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model CPS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati et al. (2022) yang menemukan bahwa CPS mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Penelitian Fengky et al. (2022) juga menunjukkan bahwa CPS berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMA. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperluas bukti empiris bahwa model CPS efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis berbagai jenis teks, termasuk teks eksposisi. Persamaan di antara penelitian-penelitian tersebut adalah adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan setelah penerapan CPS, meskipun fokus teks dan jenjang pendidikan yang diteliti berbeda.

Secara teoritis, keberhasilan model CPS dalam meningkatkan keterampilan menulis dapat dikaitkan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Vygotsky menegaskan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi. Model CPS menyediakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bertukar gagasan, dan memecahkan masalah bersama. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa berpikir kritis dan sistematis, sehingga berpengaruh pada kualitas teks yang mereka hasilkan.

Selain itu, CPS juga mendukung pengembangan keterampilan literasi abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah (critical thinking), menghasilkan ide-ide baru (creativity), berdiskusi dan bekerja sama (collaboration), serta menuangkan gagasan ke dalam tulisan (communication). Hal ini menjadikan CPS relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran

berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CPS tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai keterampilan menulis siswa secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas tulisan dari segi struktur, kebahasaan, dan kedalaman argumen. Temuan ini memperkuat rekomendasi bahwa guru Bahasa Indonesia perlu mempertimbangkan CPS sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 02 Mukomuko. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa dari 55,90 (kategori hampir cukup) pada tahap pretest menjadi 79,05 (kategori baik) pada tahap posttest. Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 12,7$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,70$ pada taraf signifikansi 95%, sehingga hipotesis diterima. Peningkatan keterampilan menulis siswa terlihat pada beberapa aspek, antara lain

kemampuan menyusun tesis, mengembangkan rangkaian argumen secara logis, membuat kesimpulan yang menegaskan gagasan utama, serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan lebih tepat. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model CPS mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi sekaligus melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan sistematis sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fengky, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 03 Mukomuko. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E., & Kurniawan. (2019). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

- Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi. (2017). *Dasar-dasar Menulis*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahmawati, dkk. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V MI Raudlatul Muta'alimin Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ridwan, & Istarani. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Semi, M. A. (2009). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.